

Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (Sisrute) Puskesmas Dengan Rumah Sakit Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Pamekasan

Argitta Della, Abu Talkah

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

Email: argittadella@gmail.com

Abstract

Health service referrals are a form of health service delivery that regulates the delegation of duties and responsibilities for health services. Health service referrals start from primary health care and continue to secondary and tertiary service levels which can only be provided if there is a referral from primary or secondary health care. Referral to a higher level of health facility is called a tiered referral. Health referrals require fast, practical, efficient, accurate and reliable information. This research aims to determine the extent of the implementation of the Integrated Referral System (SISRUTE) in Pamekasan so that it can make it easier for health workers to optimize health services. The method used in this research was a qualitative approach. Data collection used Purposive Sampling with in-depth interview techniques through questions to 14 informants consisting of 10 nurses and 4 midwives accompanied by 1 Triangulator, head of the referral field for Pamekasan district. Data collection techniques use observation, interviews, documentation, and Focus Group Discuss. The results of this research it is known that the Implementation of the Integrated Referral System (SISRUTE) in Pamekasan can help health workers speed up patient referrals with the help of supporting facilities and infrastructure as well as the ability of human resources to operate (SISRUTE)

Keyword : SISRUTE, Referral System, Improve Health Service

Pendahuluan

Perkembangan teknologi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Teknologi telah merubah pola pikir manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam era teknologi digital ini, memunculkan persaingan bebas dalam meningkatkan performa masing-masing bidangnya. Hal ini turut mempengaruhi pemerintah untuk memperhatikan pemenuhan kebutuhan pelayanan publik.

Perkembangan teknologi ini senantiasa mendorong pemerintah untuk terus bertindak kreatif dan inovatif. Untuk menciptakan pelayanan publik yang berkualitas inovasi di sektor publik amat sangat diperlukan. Sebagaimana yang telah di amanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik, yang mana diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik (Herlinda, 2016)

Salah satu fasilitas pelayanan publik pemerintah dibidang kesehatan adalah Puskesmas. Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima, dan terjangkau oleh masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan

dengan menitikberatkan pada pelayanan untuk masyarakat guna mencapai derajat kesehatan yang optimal (Ayu, 2021). Pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas, harus dilakukan secara efektif dan efisien. Efektif yaitu segala pelayanan yang diberikan kepada msyarakat berhasil dan mengembalikan kesehatan masyarakat, sedangkan efisien yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan secara tepat, akurat, dan cermat sesuai dengan SOP (Standard Operasional Prosedur) yang ada.

Jika dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan tersebut, Puskesmas merasa tidak mampu melakukan perawatan lanjutan, maka akan dilakukan rujukan medis kepada fasilitas kesehatan yang lebih tinggi atau sederajat yang lebih mampu dan mumpuni dalam melakukan pelayanan kesehatan tersebut (David, 2012)

Sistem rujukan dari fasilitas kesehatan dinilai kurang efektif dan efisien. Maka dari itu, pemerintah telah menetapkan Surat Dirjen Pelayanan Kesehatan pada tanggal 13 Maret 2019 tentang Permohonan Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) kepada seluruh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota/Provinsi di seluruh Indonesia. SISRUTE merupakan teknologi berbasis internet/web yang dapat menghubungkan data pasien dari tingkat layanan lebih rendah ke tingkat layanan yang

lebih tinggi atau sederajat (horizontal ataupun vertikal). SISRUTE ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses rujukan pasien.

Pelaksanaan sistem rujukan di Indonesia telah di atur dalam Permenkes RI No. 001 tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan. Salah satu Faskes primer yang dapat menjadi bahan perhatian dalam penerapan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) adalah Puskesmas. Puskesmas diasumsikan dapat melayani masyarakat dengan cepat dan mudah dalam perujukan kesehatan (Idris,2019). Selain itu, rujukan terhadap pasien dilakukan karena pasien membutuhkan pelayanan kesehatan spesialis/subspesialistik, rawat inap, peralatan diagnostic atau teraupetik, tambahan pelayanan yang tidak dapat diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan perseorangan, termasuk diantaranya kasus dengan kondisi emergensi (Kemenkes RI, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang dijalankan dari Puskesmas ke Rumah Sakit sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampling purposive sampling yaitu dengan melakukan wawancara kepada 14 informan dan 1 triangulator. Dimana dalam menentukan informan menggunakan 2 kriteria, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wilayah Pamekasan yang bersedia menjadi informan pada penelitian ini
- 2) Tenaga Kesehatan yang bertanggung jawab memegang aplikasi SISRUTE di Puskesmas Wilayah Pamekasan

Kriteria Eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel penelitian karena tidak memenuhi syarat

sebagai sampel penelitian. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wilayah Pamekasan yang bersedia menjadi informan pada penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan 2 jenis sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang diperoleh langsung dari informan disebut sumber primer sedangkan sumber data sekunder tidak langsung didapat dari informan melainkan dari dokumen-dokumen maupun buku literatur. Pengumpulan data secara sekunder dilakukan melalui media internet, buku- buku serta jurnal. Informan dalam penelitian ini adalah tenaga nakes di puskesmas kabupaten Pamekasan yang terdaftar yang memegang aplikasi SISRUTE (Operator) yang bersedia menjadi informan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan Foccus Group Discuss. Teknik analisa data dilakukan dengan cara :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah – milah hal yang pokok dan penting, dan dicari tema serta polanya. Reduksi data ini akan membantu peneliti untuk lebih mudah dalam mencari dan mempelajari data

2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mengorganisasikan data sehingga lebih mudah untuk dipahami, karena telah tersusun dalam pola hubungan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang kemudian di analisis dan disusun dalam satu kesatuan yang berhubungan.

3 Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam tahap ini adalah bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat dalam langkah penelitian selanjutnya, namun apabila kesimpulan dalam penelitian sudah didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten maka dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan data penelitian menggunakan triangulator sumber yang berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan. Penulis melakukan wawancara terhadap pihak Dinas Kesehatan yang menjadi Penanggung Jawab Program Rujukan Online.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat beberapa kendala dalam penggunaan SISRUTE, antara lain yaitu koneksi jaringan, proses mendapatkan OTP yang susah bahkan terkadang gagal, dan Respon Time Rumah Sakit yang terkadang lambat. Sedangkan untuk

Optimalisasi SISRUTE, informan mengatakan bahwa perlu adanya pelatihan khusus SISRUTE agar dalam penggunaannya lancar dan tidak ada kendala, perlu adanya monitoring dari Dinas Kesehatan ke Rumah Sakit agar dapat mengatasi kendala, dan perlu adanya peningkatan kecepatan internet di tiap Puskesmas. Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) ini sama seperti penerimaan pasien pada umumnya, hanya saja tenaga kesehatan terbantu dalam merekam data-data pemeriksaan pasien yang langsung di tulis didalam website SISRUTE. Evaluasi dari sistem ini yaitu SISRUTE memudahkan tenagakesehatan dalam melakukan rujukan ke Rumah Sakit.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi penggunaan aplikasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di kabupaten Pamekasan dalam rujukan pelayanan kesehatan perorangan dapat meningkatkan mutu, cakupan, efektifitas, dan efisiensi pelayanan kesehatan. Penggunaan SISRUTE ini juga memudahkan para tenaga kesehatan dalam melakukan proses rujukan dan juga meminimalisir keluhan pasien dengan sistem yang lama. Adanya Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) juga memudahkan dalam proses pengisian data-data pasien yang harus di lampirkan dalam proses rujukan.

Kesimpulan

a. Dalam penggunaan aplikasi rujukan terintegrasi (SISRUTE) di puskesmas Pamekasan tidak terdapat kendala yang berarti yaitu koneksi jaringan internet dan juga respon Rumah Sakit yang lambat, hal ini akan di atasi oleh Dinas Kesehatan Pamekasan.

b. Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) sesuai dengan SOP penerimaan pasien pada umumnya, hanya saja saat ini dimudahkan dalam menuliskan data hasil pemeriksaan langsung melalui web.

c. Optimalisasi penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Pamekasan antara

lain yaitu tindak lanjut penambahan kecepatan internet tiap-tiap puskesmas, pelatihan/OJT para pemegang SISRUTE tiap puskesmas, dan monitoring dari Dinas Kesehatan kepada Rumah Sakit Rujukan agar sigap tanggap menerima rujukan.

d. Evaluasi dari penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) adalah aplikasi ini dapat membantu petugas nakes dalam mempercepat rujukan pasien ke faskes tingkat selanjutnya sehingga meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas.

Saran

a. Bagi Informan Diharapkan bagi setiap layanan yang berhubungan rujukan pasien agar selalu menggunakan aplikasi SISRUTE karena dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah terhadap peningkatan mutu dan akses pelayanan kesehatan yang merata, berkualitas dan berkelanjutan untuk pelayanan masyarakat lebih cepat dan optimal dan terintegrasi

b. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan penilaian manajemen terhadap sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) yang telah diterapkan di Fasyankes di Indonesia.

c. Bagi Institusi Pendidikan Dapat menjadi referensi dalam penggunaan sistem rujukan terintegrasi (SISRUTE) antara puskesmas dan rumah sakit sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ahkam, Zahrawi Astrie, Nurmiati. 2017. Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Makasar : Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
- Anggoro, Tri Priyo. 2022. Penerapan Telemedicine untuk Program Rujuk Balik Jaminan Kesehatan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta : Universitas Indonesia
- Atreya, S., Kumar, G., Samal, J., Bhattacharya, M., Banerjee, S., Mallick, P., Chakraborty, D., Gupta, S., & Sarkar, S. 2020.

- Patients'/Caregivers' perspectives on telemedicine service for advanced cancer patients during the COVID-19 pandemic: An exploratory survey. *Indian Journal of Palliative Care*, 26(5), S40–S44.
- Attun, R., & et.al. 2013. Universal Health Coverage in Turkey: Enhancement of Equity, *The Lancet*, Vol. 382 (2013), 65-99
- Ayu, K., Achjar¹, H., Kusumawardani, L. H., Astiti, S., & Parashita, P. 2021. Health Status of Older Adults with Hypertension after Family and Cadre Empowerment through Comprehensive Care. *Media Karya Kesehatan*.
- Bancin, Junita. Putri N. 2019. Gambaran Sistem Rujukan terintegrasi (SISRUTE) di RSUD Dr. RM DJOELHAM Binjai. *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan*.
- Bapna, J. S., Tekur, D, Pradhman, S, C & Shasindran C,H. 2013. Why Patient Prefer Referred Hospitals. *World Health Forum*. (1991); 12 (3) : 344-345.
- Chatib Quzwain Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4).
- Cintiawan, Evin. 2019. Pembuatan Mobile Controlling System pada Instansi Pemerintahan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmia Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- David B. E., R. M. 2012. Universal Health Coverage (UHC) is a Development Issue. *The Lancet* Vol. 380, Issue 9845. (2012); 864-865
- Dr. Khalid Saleh, SpPD-KKV, 2016 *Manual Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)*, Makassar.
- Fathony.M Ridwan, Muradi, dan Novi. 2021. Pemanfaatan Teknologi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah kota Bandung. Vol 9 No 2.118-130.
- Bandung : Program Pascasarjana Ilmu Pemerintahan
- Handiwidjojo, W. 2009. Sistem informasi manajemen Rumah Sakit. *Jurnal EKSIS Vol 2 No 2* p32-38.
- Herlinda. 2016. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik PT Pos Indonesia DiKecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Vol 4 (1). 306-318. Tanah Grogot : e-journal Universitas Mulawarman
- Herawati, Erni. 2011. Komunikasi Dalam Era Teknologi Informasi. *Humaniora*. 2(1) : 102-103
- Heriyati, Ana Maria. 2022. Implementasi e-government dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Penyelenggaraan KTP elektronik di Pulomerak. Semarang : Universitas Diponegoro
- Holidin, Defny. 2013. Reformasi Birokrasi Dalam Praktik. Jakarta: Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Irianto, Sugeng. 2021. Pembelajaran Implementasi Sistem Rujukan terintegrasi (SISRUTE) di Rumah Sakit daerah X. Lampung: *Jurnal Peduli Masyarakat*.
- Irnawati, Sri.Sultan M. Nur Hannis. 2017. Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sangurang Kecamatan Kota Palu. *E- Jurnal Katalogis*. Vol.5
- Jabar, P. 2011. Pedoman Pelaksanaan Sistem Rujukan pelayanan Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat
- Jogiyanto, HM. 2017. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan No.71 tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada JKN. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2012. *Pedoman Sistem Rujukan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Upaya

- Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2018. KEMENKES RI No. HK.02.02/III/4776 Tentang Review Kelas Rumah Sakit. Jakarta: Indonesia.
- Kurniawan. 2009. Pemanfaat e-education Untuk Peningkatkan Kualitas Pembelajaran. Yogyakarta: Seminar Teknologi Informasi
- Kyantono, Rachmat, 2016. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lucas, H.C.Jr. 2015 Analisis Desain dan Implementasi Sistem Informasi. Jakarta :Erlangga
- Luti, I., Hasanbasri, M. & Lazuardi, L., 2018. Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Sistem Rujukan Kesehatan Daerah Kepulauan Di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 01(01), pp. 24-35.
- Nasution, Irza. 2021. Analisis pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Karawang : Program Studi Ilmu Pemerintahan
- Oetomo, Budi Sutejo Darma 2017. Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi. Yogyakarta: Adi Offset
- Pandjaitan, D. ., & Ahmad, A. (2017). Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Permenkes RI. 2012. PERMENKES 001 Tentang Sistem Rujukan Terintegrasi. Jakarta: Indonesia.
- Permenkes RI. 2018. PERMENKES RI No. YR.04.02/III6014 Tentang Penggunaan Sisrute. Jakarta:Indonesia.
- Primasari, K. L., 2015. Analisis Sistem Rujukan Jaminan Kesehatan Nasional RSUD. Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan, 1(2), pp.78-86.
- Putri, A., 2016. Tinjauan Pelaksanaan Sistem Rujukan Pasien BPJS Di Puskesmas Walantaka Kota Serang Banten, Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ratnasari,Dwi. 2017. Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang Bagi Peserta JKN di Puskesmas X Kota Surabaya. Vol 5(2). 145-154. Surabaya : Perhimpunan Sarjana Kesehatan Masyarakat Indonesia
- Ramadhani A, Ramadhani MA. 2017. Konsep Umum Pelayanan kebijakan public. Jurnal Publik Vol 11 No 1 p 1-12
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. Bandung: Bandung : Alfabeta, 2018
- Suci ramadani dan Muhlihah darwis. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) Di Puskesmas Kota Makassar.
- Umami, L. S., Soeharto, B. P., & Wulandari, D. R. (2017). Analisis Pelaksanaan Rujukan Rawat Jalan Tingkat Pertama Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas. Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro), 6(2), 758– 771.
- Wahyudi, Elyarna. 2023. Dinamika Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Puskesmas Kota Tangerang Selatan. Semarang : Universitas Diponegoro
- World Health Organization (WHO). Strategic Paper on Health Care Referral System in Nepal. Dalam WHO, Decentralization of Health System and its Management -Version 1 (Hal. 1-4). Nepal: WHO Country Office